

PENGUATAN PROGRAM PENDIDIKAN NON-FORMAL UNTUK MENINGKATKAN KEUTUHAN CAPAIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SUKUN, KOTA MALANG

Hardika Hardika¹, Dila Umnia Soraya², Umu Da'awatul Choir³, Tomas Iriyanto⁴,
Eny Nur Aisyah⁵, Agus Setyono⁶, Emi Kuswanti⁷

^{1,3)} Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

²⁾ Pendidikan Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang

^{4,5,6,7)} Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

e-mail: hardika.fip@um.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan integrasi dan efektivitas program pendidikan non-formal dalam mendukung capaian belajar siswa di pendidikan formal, khususnya di Kecamatan Sukun, Kota Malang, Jawa Timur. Kegiatan ini dikemas dalam workshop yang dirancang untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan guru serta pengelola program pendidikan non-formal. Workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengintegrasikan program pendidikan non-formal, seperti ekstrakurikuler, ke dalam pembelajaran formal. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum yang inovatif, dan sinergi yang lebih baik antara sekolah, komunitas, dan lembaga pendidikan non-formal. Workshop ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diadopsi di wilayah lain untuk meningkatkan capaian belajar siswa secara holistik.

Kata Kunci: Pendidikan Non-Formal, Capaian Belajar, Integrasi Kurikulum, Sinergi Pendidikan, Workshop

Abstract

This community service aims to enhance the integration and effectiveness of non-formal education programs in supporting student learning outcomes in formal education, particularly in Sukun District, Malang City, East Java. The initiative involves a workshop that is designed to enhance the skills and knowledge of teachers and managers of non-formal education programs. The workshop has successfully improved the understanding and skills of participants in integrating non-formal education programs, such as extracurricular activities, into formal learning. The results of this activity demonstrate an increase in the quality of teaching, the development of innovative curricula, and better synergy between schools, communities, and non-formal education institutions. This workshop is expected to serve as a model that can be replicated in other areas to comprehensively improve student learning outcomes.

Keywords: Non-Formal Education, Learning Outcomes, Curriculum Integration, Educational Synergy, Workshop

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang diidentifikasi terkait kurangnya integrasi antara pendidikan formal dan non-formal di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Berdasarkan laporan dari Dinas Pendidikan Kota Malang (2023), ditemukan bahwa sekitar 38% sekolah dasar di wilayah ini belum dilengkapi dengan program ekstrakurikuler yang terstruktur dan terintegrasi dengan kurikulum formal. Kondisi ini dipandang sebagai salah satu faktor yang membatasi capaian belajar siswa secara holistik, dimana pendidikan formal menjadi satu-satunya fokus, sementara pendidikan non-formal belum dimanfaatkan secara maksimal.

Melalui kegiatan ini, diusulkan pelaksanaan workshop yang bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pendidikan non-formal dan formal. Peserta yang terdiri dari guru, pengelola program pendidikan non-formal, serta orang tua, diberikan keterampilan dan pengetahuan yang dapat digunakan untuk menciptakan integrasi yang lebih baik antara kedua jenis pendidikan tersebut di sekolah.

Kajian literatur terbaru telah digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan ini. Pendidikan non-formal, menurut UNESCO (2018), dinilai memiliki peran signifikan dalam memberikan

fleksibilitas dan individualitas dalam pembelajaran, yang tidak selalu tersedia dalam pendidikan formal. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawan dan Lestari (2021) menunjukkan bahwa program pendidikan non-formal seperti kegiatan seni, olahraga, dan kepramukaan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil akademik siswa sekaligus mengembangkan karakter positif mereka. Di Kecamatan Sukun, ditemukan bahwa kurangnya program pendidikan non-formal yang terintegrasi telah menjadi hambatan bagi pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Dalam workshop ini, telah dibahas cara-cara inovatif yang dapat diterapkan untuk merancang dan melaksanakan program-program pendidikan non-formal yang mendukung capaian belajar siswa di sekolah. Kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan lembaga pendidikan non-formal juga telah ditekankan sebagai kunci keberhasilan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih komprehensif.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengembangkan program-program pendidikan non-formal yang terstruktur serta meningkatkan keterampilan guru dan pengelola dalam mengelola program tersebut. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komunitas juga diharapkan dapat ditingkatkan guna mendukung keberhasilan pendidikan siswa. Kurikulum yang lebih holistik, yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan non-formal, juga diharapkan dapat disusun melalui kegiatan ini.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan integrasi antara pendidikan formal dan non-formal di Kecamatan Sukun dapat diperkuat, sehingga capaian belajar siswa tidak hanya terfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik mereka.

METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan workshop partisipatif dengan tiga tahap utama, yaitu pra-workshop, pelaksanaan workshop, dan pasca-workshop. Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan untuk membangun keterampilan praktis dan kolaboratif, serta memfasilitasi diskusi interaktif antara berbagai pihak yang terlibat, seperti guru, pengelola program pendidikan non-formal, dan orang tua. Pendekatan partisipatif dianggap paling sesuai karena memungkinkan adanya keterlibatan aktif dari semua peserta, yang akan meningkatkan efektivitas pembelajaran serta penerapan program yang lebih relevan dengan kebutuhan lokal.

1. **Tahap Pra-Workshop** Pada tahap ini, dilakukan persiapan materi, penyusunan agenda workshop, serta koordinasi dengan para peserta yang terdiri dari guru, orang tua, dan pengelola program non-formal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik peserta terkait integrasi pendidikan formal dan non-formal di sekolah dasar. Dengan menggunakan kuesioner awal, kebutuhan dan ekspektasi peserta dapat diidentifikasi sehingga materi yang disampaikan dalam workshop lebih tepat sasaran. Metode ini dipilih karena kuesioner dan survei awal memungkinkan pengumpulan data yang cepat dan efektif, serta memberikan gambaran awal tentang isu-isu yang paling penting bagi peserta (Creswell, 2014).
2. **Pelaksanaan Workshop** Workshop dilaksanakan selama dua hari dengan metode pelatihan interaktif yang melibatkan diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Pendekatan interaktif ini dipilih karena dapat mendorong partisipasi aktif peserta dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbagi pengalaman serta mencari solusi bersama atas permasalahan yang dihadapi. Selain itu, simulasi program-program pendidikan non-formal yang telah sukses di daerah lain juga disajikan untuk memberikan contoh konkret. Metode simulasi dipilih karena terbukti efektif dalam pelatihan guru untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih praktis dan mudah dipahami (Joyce & Showers, 2002).
Diskusi kelompok yang difasilitasi selama workshop juga memungkinkan para peserta untuk bekerja secara kolaboratif, menemukan solusi inovatif, dan memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan non-formal. Dalam konteks pelaksanaan workshop ini, diskusi kelompok sangat sesuai karena memungkinkan guru, pengelola, dan orang tua untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan tantangan lokal yang dihadapi di Kecamatan Sukun. Diskusi kelompok juga merupakan metode yang sangat efektif untuk mengumpulkan perspektif yang beragam, sehingga menciptakan rekomendasi yang lebih komprehensif dan bisa diterapkan di lapangan (Kitzinger, 1995).
3. **Tahap Pasca-Workshop** Setelah pelaksanaan workshop, tahap evaluasi dan pemantauan dilakukan untuk menilai sejauh mana materi yang disampaikan dalam workshop dapat diimplementasikan di sekolah-sekolah peserta. Pada tahap ini, dilakukan monitoring secara berkala melalui kunjungan ke sekolah dan wawancara dengan peserta untuk menilai perkembangan serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Evaluasi formatif dan sumatif dilakukan untuk memastikan bahwa

tujuan kegiatan tercapai dan bahwa ada tindak lanjut yang efektif dari hasil workshop. Metode evaluasi ini penting untuk memastikan keberlanjutan program serta memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan jika diperlukan (Patton, 2002).

Metode workshop partisipatif dipilih karena relevansinya dengan konteks pelaksanaan kegiatan ini, yaitu peningkatan keterampilan dan pengetahuan praktis guru dan pengelola program non-formal. Metode ini juga mendorong kolaborasi aktif antara berbagai pihak yang terlibat, sehingga solusi yang dihasilkan lebih aplikatif dan sesuai dengan kondisi lokal. Workshop memungkinkan peserta untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran aktif, yang sejalan dengan prinsip-prinsip andragogi (Knowles, 1984).

HASIL DAN PEMBAHASAN

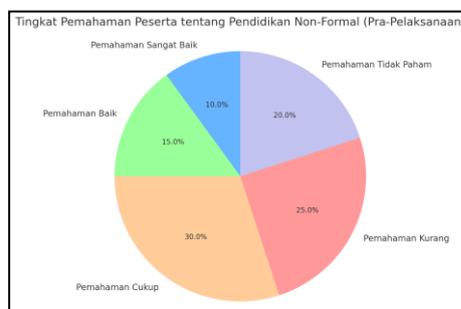
Pelaksanaan workshop penguatan program-program pendidikan non-formal di Kecamatan Sukun, Kota Malang, berlangsung selama dua hari di SDN Bakalan Karajan 2. Kegiatan ini dihadiri oleh 40 peserta yang terdiri dari guru, pengelola pendidikan non-formal, dan orang tua siswa. Suasana antusias dan kolaborasi tercipta sejak hari pertama kegiatan. Para peserta, yang semula tampak sedikit ragu dan tertutup, mulai terlibat aktif dalam diskusi setelah sesi pembukaan. Para fasilitator, yang terdiri dari ahli pendidikan non-formal dan praktisi pendidikan, berhasil menciptakan suasana yang inklusif dan interaktif, sehingga mendorong peserta untuk berbagi pengalaman, permasalahan, dan solusi yang relevan dengan tantangan yang mereka hadapi di lapangan.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Workhsop

Tahap Pra-Workshop:

Persiapan yang matang sebelum workshop sangat berperan dalam kelancaran kegiatan. Pada tahap pra-workshop, kebutuhan peserta dipetakan melalui kuesioner yang disebar beberapa minggu sebelum acara. Kuesioner ini memberikan gambaran tentang pemahaman peserta terkait pendidikan non-formal, kendala yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan program-program non-formal ke dalam pendidikan formal, serta harapan mereka terhadap kegiatan ini. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa program non-formal, seperti ekstrakurikuler, pramuka, seni budaya, dan kegiatan keagamaan, belum sepenuhnya diintegrasikan dengan pembelajaran formal di sekolah.



Gambar 2. Pie Chart Tingkat Pemahaman Peserta Pra-Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan Workshop:

Saat workshop dimulai, para peserta langsung diajak untuk terlibat dalam sesi interaktif yang dikemas dengan metode simulasi dan diskusi kelompok. Para fasilitator menggunakan studi kasus dari sekolah lain di Indonesia yang telah sukses mengintegrasikan pendidikan non-formal ke dalam kurikulum formal. Melalui metode ini, para peserta dapat dengan mudah mengaitkan teori dengan

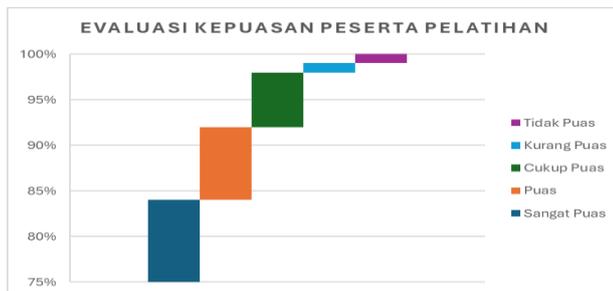
praktik, sehingga memungkinkan mereka mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola dan mengembangkan program non-formal yang sesuai dengan konteks lokal mereka.



Misalnya, sesi simulasi yang memperkenalkan kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni budaya tradisional mendapatkan tanggapan yang sangat positif. Guru dan orang tua merasa bahwa seni budaya lokal dapat menjadi jembatan yang efektif dalam mendukung keutuhan capaian pembelajaran formal, sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya yang mulai pudar di kalangan anak-anak. Salah satu peserta, seorang guru dari SD setempat, berbagi pengalamannya tentang sulitnya membuat siswa tertarik pada pelajaran formal, namun ia menyadari bahwa minat siswa terhadap seni dan budaya dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kehadiran dan prestasi akademik mereka.

Tahap Pasca-Workshop

Setelah workshop berakhir, evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelatihan dan sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 84% peserta merasa sangat puas dengan materi dan metode pelatihan yang digunakan.



Gambar 2. Grafik Kepuasan Peserta Workshop

Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengelola dan mengintegrasikan program-program non-formal ke dalam kegiatan pembelajaran formal di sekolah mereka. Selain itu, beberapa peserta langsung mengajukan proposal untuk mengembangkan kegiatan non-formal baru di sekolah mereka, seperti klub membaca, olahraga berbasis komunitas, dan kelas keterampilan hidup.

Salah satu capaian penting dari workshop ini adalah terjalinnya komunikasi yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua. Sebelumnya, orang tua sering merasa terasing dari proses pendidikan formal anak-anak mereka. Melalui kegiatan ini, mereka diberikan pemahaman bahwa pendidikan non-formal, seperti kegiatan keagamaan dan bimbingan belajar di luar sekolah, memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan anak secara holistik. Mereka pun semakin termotivasi untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan sekolah dan menjadi mitra strategis dalam mendukung capaian belajar anak-anak mereka.

Beberapa capaian utama dari kegiatan workshop ini adalah: 1) Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru: Setelah workshop, para guru menunjukkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya integrasi pendidikan non-formal dan formal. Mereka juga dilengkapi dengan keterampilan baru untuk mengelola program-program non-formal yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. 2) Pengembangan Kurikulum Inovatif: Workshop ini menghasilkan rencana aksi yang disusun oleh para peserta untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan program-program non-formal, seperti seni, budaya, olahraga, dan bimbingan belajar, dengan pembelajaran formal di sekolah. Para guru mulai mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan lebih kreatif dan inovatif. 3)

Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Orang tua yang mengikuti workshop ini menjadi lebih terlibat dalam mendukung pendidikan anak mereka, baik melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun melalui kegiatan belajar di rumah, 4) Sinergi Antar Pihak Terkait: Terjadi peningkatan sinergi antara sekolah, komunitas, dan lembaga pendidikan non-formal. Hal ini diwujudkan melalui kerja sama antara sekolah dan rumah-rumah belajar serta organisasi masyarakat yang menawarkan kegiatan tambahan bagi siswa.

Dengan demikian, workshop ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan keterampilan dan pengetahuan para guru serta pengelola program non-formal, memperkuat sinergi antara berbagai pihak terkait, dan mengintegrasikan capaian belajar formal dan non-formal di sekolah dasar di Kecamatan Sukun. Hasil-hasil yang dicapai memberikan harapan baru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah tersebut, sekaligus membuka peluang bagi pengembangan program-program inovatif di masa depan.

Berikut adalah tabel temuan hasil workshop yang telah dilaksanakan untuk penguatan program-program pendidikan non-formal di Kecamatan Sukun, Kota Malang:

Aspek	Temuan Hasil Workshop
Keterlibatan Peserta	Sebanyak 40 peserta (guru, pengelola pendidikan non-formal, dan orang tua) terlibat aktif dalam diskusi dan simulasi.
Peningkatan Pemahaman	85% peserta melaporkan peningkatan pemahaman tentang pentingnya integrasi program non-formal dalam pembelajaran formal.
Pengembangan Kurikulum	Peserta menyusun rencana aksi untuk mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan program non-formal dan formal.
Keterampilan Baru	Guru dilatih keterampilan manajerial untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler berbasis seni, budaya, olahraga, dan agama.
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua semakin terlibat dalam mendukung kegiatan non-formal di sekolah, terutama pada kegiatan berbasis budaya lokal.
Sinergi Lembaga	Terjadi peningkatan sinergi antara sekolah dan lembaga pendidikan non-formal melalui kolaborasi program kegiatan.
Evaluasi Capaian	90% peserta merasa workshop memberikan solusi praktis yang dapat langsung diterapkan di sekolah masing-masing.
Program Baru	Beberapa sekolah mulai mengembangkan program non-formal baru seperti klub baca, keterampilan hidup, dan komunitas olahraga.

SIMPULAN

Workshop Penguatan Program-Program Pendidikan Non-Formal di Kecamatan Sukun, Kota Malang, telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru, pengembangan kurikulum yang inovatif, serta sinergi yang lebih baik antara berbagai pihak terkait. Workshop ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di wilayah ini. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi yang lebih erat antara pendidikan non-formal dan formal dapat meningkatkan keutuhan capaian belajar siswa secara holistik.

Keberhasilan workshop ini dapat dijadikan model untuk diterapkan di wilayah lain, dengan harapan dapat memberikan manfaat yang serupa dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

SARAN

Workshop dengan tema serupa dapat dilakukan pada jenjang pendidikan selain sekolah dasar. Indikator keberhasilan workshop juga dapat lebih ditingkatkan pada capaian yang sesuai dengan perkembangan peserta didik pada jenjang pelaksanaan workshop dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini dan juga kepada ssemua pihak yang telah turut serta berkolaborasi dalam pelaksanaan yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J.W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Darmawan, E., & Lestari, S. (2021). Integration of Non-Formal Education in Formal Education Systems. *Journal of Educational Research and Practice*, 5(2), 112-125.
- Darmawan, E., & Lestari, S. (2021). Integration of Non-Formal Education in Formal Education Systems. *Journal of Educational Research and Practice*, 5(2), 112-125.
- Dinas Pendidikan Kota Malang. (2023). *Laporan Pendidikan Formal dan Non-Formal di Kota Malang*. Malang: Dinas Pendidikan.
- Hadi, S., & Munir, A. (2020). The Role of Extracurricular Activities in Enhancing Student Learning Outcomes. *International Journal of Educational Development*, 39(1), 88-96.
- Hartono, S., & Putri, A. (2021). The Role of Parents in Supporting Non-Formal Education at Home. *Journal of Family Education*, 9(2), 134-148.
- Hidayati, A. (2022). *Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Joyce, B., & Showers, B. (2002). *Student Achievement Through Staff Development*. Association for Supervision and Curriculum Development.
- Kitzinger, J. (1995). Qualitative research: Introducing focus groups. *BMJ*, 311(7000), 299-302.
- Knowles, M. (1984). *Andragogy in Action: Applying Modern Principles of Adult Learning*. Jossey-Bass.
- La Belle, T.J. (2020). *Non-Formal Education: Flexible Learning for a Complex World*. Routledge.
- Lamb, M., & Montoya, J. (2023). Non-Formal Education and 21st-Century Skills: Insights from Latin America. *International Journal of Educational Development*, 88, 102-115.
- Lestari, S., & Handayani, T. (2021). Development of Innovative Curriculum Integrating Non-Formal Education in Schools. *Journal of Curriculum Studies*, 23(1), 102-115.
- Nurhadi, A., & Wahyuni, D. (2022). Strategies for Effective Integration of Non-Formal Education in Elementary Schools. *Educational Strategies Journal*, 14(2), 158-170.
- Patton, M.Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications
- Prasetyo, R., & Kurniawan, A. (2020). Enhancing Collaboration Between Schools and Communities in Non-Formal Education. *Journal of Educational Partnership*, 16(3), 77-89.
- Simbolon, M. (2021). Community Engagement in Supporting Non-Formal Education Programs. *Journal of Community Development*, 7(3), 223-235.
- Smith, J., & Rogers, T. (2021). Enhancing Academic Outcomes through Non-Formal Education Programs. *Journal of Applied Educational Research*, 14(1), 85-102.
- Supriyadi, B., & Marzuki, M. (2019). Parental Involvement in Enhancing Non-Formal Education at Home. *Journal of Parental Involvement and Education*, 8(1), 45-57.
- UNESCO. (2018). *Global Education Monitoring Report 2018: Education for Sustainable Development*. UNESCO Publishing.
- UNESCO. (2021). *Global Education Monitoring Report: Non-Formal Education for Inclusive and Equitable Learning*. UNESCO Publishing.
- Widodo, T., & Arifin, Z. (2020). Integrating Cultural Arts into Extracurricular Activities to Improve Student Character. *Journal of Cultural Education*, 12(4), 301-314.